

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini, masalah gizi pada anak telah teridentifikasi. Terdapat anak yang terlalu gemuk dan terlalu kurus. Sekitar 14% anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia memiliki berat badan kurang, 6% sangat kurus dan 12% mengalami obesitas. Pada masa ini balita lebih banyak bermain dan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, kemudian anak tersebut dapat meminta makanan pada saat menjelang tidur, ketika mereka terlalu lelah untuk beraktivitas sepanjang hari dan hanya lapar di malam hari. Sekitar masa ini, anak-anak juga banyak bermain dengan teman-teman mereka dan lebih rentan terhadap penyakit (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Status gizi adalah keadaan tubuh yang dapat dipengaruhi oleh zat gizi tertentu sebagai akibat dari asupan makanan. Ada tiga faktor yang sangat besar peranannya yang dapat mempengaruhi keadaan gizi kurang. Artinya, anak tidak mengonsumsi makanan yang cukup dan seimbang, pola asuh orang tua yang tidak mengetahui cara memberikan asupan makanan yang cukup, dan menderita penyakit menular (Andyani, 2012). Penilaian status gizi adalah suatu pengukuran pada aspek yang dapat menjadi indikator penilaian status gizi, kemudian status gizi tersebut dibandingkan dengan standar baku yang ada (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Pengukuran status gizi didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 mengenai Standar Antropometri Anak. Didalam peraturan tersebut

menyebutkan bahwa status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/PB atau TB) (Kemenkes, 2019).

Gizi kurang dan gizi buruk pada anak di bawah usia lima tahun menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik dan kesehatan. Gizi buruk dan gizi kurang secara tidak langsung dapat menyebabkan gizi buruk pada anak di bawah usia lima tahun, yang berkaitan dengan kesehatan anak, tumbuh kembang anak, penyakit menular, kecerdasan anak, dan penyakit tertentu, dapat berdampak jangka panjang. Jika hal ini dibiarkan, balita akan sulit berkembang. Oleh karena itu masalah gizi merupakan masalah yang umum terjadi dan setiap keluarga harus bertindak atau melakukan tindakan perbaikan gizi. Balita termasuk dalam kelompok rawan gizi, merupakan tahap pertumbuhan bayi yang relatif cepat. Pada periode ini adalah masa pertumbuhan besar, yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan lebih lanjut dari anak (Marimbi, 2010).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020), berdasarkan Pasal 36 Pasal 141 UU Kesehatan 2009, upaya perbaikan gizi pada masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi bagi individu dan masyarakat yang dicapai melalui perbaikan pangan. Masyarakat dapat mengikuti pola konsumsi yang sesuai dengan 13 pesan umum gizi seimbang (PUGS) dan Peningkatan Perilaku Keluarga Sadar Diet (Kadarzi). Kurang gizi pada balita berdasarkan indeks berat badan menurut usia termasuk kategori sangat rendah dan berat badan kurang. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan,

menunjukkan 17,7% anak usia dibawah 5 tahun masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri dari anak kurus usia 0-59 bulan adalah 3,9% sangat kurus dan 13,8% kurus (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020), proporsi balita gizi buruk di Jawa Barat adalah 5,62% pada tahun 2020. Prevalensi di Jawa Barat mencapai 5% dan tergolong dalam kategori akut berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. Berdasarkan cakupan kabupaten/kota, prevalensi tertinggi adalah 10,1 di Kota Cirebon dan 10,0 di Kabupaten Cirebon (Dinkes Jawa Barat, 2020). Di Kota Bandung angka masalah gizi balita tertinggi terdapat di Kecamatan Buabatu sebesar 12,91%, Kecamatan Rancasari sebesar 12,13% dan Kecamatan Kiaracondong sebesar 10,59%. Ketiga kecamatan di atas tergolong daerah rawan gizi (berdasarkan kriteria BB/U) (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Menurut Puspasari & Andriani (2017), pilihan makanan yang dikonsumsi balita dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tingkat pengetahuan gizi ibu, sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, asupan makanan bayi juga dipengaruhi oleh budaya lokal, yang juga dapat mempengaruhi pilihan makanan ibu. Pengetahuan gizi ibu yang baik sangat berpengaruh terhadap status gizi balita (Afrinis et al., 2021).

Menurut Sjarif et al., (2014), pemberian makan pada anak dianggap sebagai proses yang natural, namun demikian, 50-60% orangtua melaporkan bahwa anak mereka mengalami masalah makan. Setelah dievaluasi lebih lanjut, didapatkan bahwa anak yang memang memiliki masalah makan adalah 20-30% dan hanya 1-

2% mengalami masalah makan yang serius dan berkepanjangan. Masalah makan berdampak buruk terhadap kesehatan anak, seperti gangguan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, dan bahkan kematian. Selain itu, masalah makan berpotensi menyebabkan gangguan kognitif dan perilaku, serta dikaitkan dengan gangguan cemas dan kelainan makan (*eating disorder*) pada anak, remaja, dan dewasa muda (Sjarif et al., 2014).

Masalah makan dapat diklasifikasikan menjadi *inappropriate feeding practice*, *small eaters*, dan *parental misperception*. Ketidakmampuan orangtua untuk memberi makan secara benar dapat mengakibatkan masalah makan. Ketidakmampuan ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai empat aspek cara pemberian makan yang benar, yaitu tepat waktu, kuantitas dan kualitas makanan, penyiapan dan penyajian yang higienis, serta pemberian makan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Sjarif et al., 2014).

Asupan makanan erat kaitannya dengan pemberian makanan pada balita. Hal ini harus diperhatikan baik dari jumlah maupun zat gizinya. Makanan yang diberikan hendaklah sehat dan bergizi. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam Al-qur'an untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (thoyiban) sebagaimana tercantum surah Al-Baqarah/2:168 "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan adalah musuhmu yang sesungguhnya".

Penelitian Susilowati dan Himawati (2017), menemukan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Gajah 1 Demak, menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang gizi balita

adalah 55% gizi baik, 45% memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar balita gizi baik 69,47% dan gizi kurang 25,26%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan hasil yang signifikan dengan $p\text{-value} = 0,006$. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan gizi bayi ibu dengan status gizi balita untuk $p\text{-value} < 0,05$ (Susilowati & Himawati, 2017).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Posyandu RW 07, terdapat 36 anak di bawah usia 5 tahun, 8 di antaranya mengalami gizi kurang. Penyebab gizi kurang diakibatkan oleh ibu dari balita tidak mengetahui nilai gizi dari makanan yang mereka berikan kepada anaknya, ibu biasanya memberi makanan yang anak inginkan, prinsip yang biasanya ibu pegang adalah yang terpenting anak tersebut kenyang, sehingga porsi bahan makanan yang bersumber karbohidrat lebih banyak diberikan dibandingkan dengan bahan makanan yang bersumber lainnya. Kemudian ibu tidak memperhatikan jarak pemberian antara makanan utama dengan makanan selingan (*snack*) sehingga pada saat pemberian makanan utama anak akan kehilangan selera makannya yang menyebabkan anak tersebut tidak makan tepat waktu (Laporan Posyandu RW 07, 2020).

Ibu di wilayah RW 07 memiliki kondisi pengetahuan yang cukup beragam, mulai dari baik, cukup, dan kurang karena faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan, pekerjaan, dan informasi yang didapatkan oleh ibu tersebut. Pendidikan ibu di wilayah RW 07 cukup beragam, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK hingga lulusan perguruan tinggi. Selanjutnya adalah pekerjaan ibu di wilayah RW 07 adalah pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, ibu rumah tangga, pekerja dan PNS. Informasi yang dikumpulkan dari ibu relatif mudah diakses karena banyak warga

yang mencari informasi melalui media informasi seperti internet dan surat kabar dan majalah. Memiliki sarana prasarana kesehatan berupa 1 Posyandu dengan 7 kader dan 1 bidan. Bidan di wilayah RW 07 jarang melakukan penyuluhan pada ibu balita (Laporan Posyandu RW 07, 2020).

Menurut Permenkes Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, kewenangan yang dimiliki bidan dalam pelayanan kesehatan anak adalah pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah. Bidan berperan dalam menangani masalah gizi dengan memberikan dukungan gizi, memantau tumbuh kembang balita, dan memberikan penyuluhan tentang cara mengatasi masalah gizi, namun penyuluhan yang diberikan tidak sepenuhnya memuat informasi pada ibu balita (Harahap, 2015).

Berdasarkan paparan data dan surah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi pada balita di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi pada balita di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik Ibu dan Balita di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu tentang pola pemberian makan pada balita di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung.
- c. Untuk mengidentifikasi prevalensi status gizi pada balita di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung.
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi pada balita di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita di Posyandu RW 07 Kelurahan Margasari Kota Bandung maka hasil penelitian yang diharapkan bermanfaat:

1. Untuk Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan, pembelajaran dan pemahaman untuk referensi mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi pada balita.

2. Untuk masyarakat

Dapat mengetahui perubahan status gizi yang terjadi pada balita dan dapat memantau status gizi pada balita.

3. Untuk profesi Bidan

Dapat menangani masalah gizi, memantau status gizi, dan memberikan penyuluhan mengenai cara mengatasi masalah gizi pada balita.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, pedoman, atau pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang status gizi balita.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II terdiri dari tinjauan teori yang berisikan landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dari teori yang dalam kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang pola makan balita.
3. Bab III yang berisikan metode penelitian meliputi rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisa data, dan alur penelitian.
4. Bab IV yang berisikan hasil dan pembahasan dari uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.
5. Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan asuhan kebidanan dari uraian yang telah dibahas dari bab-bab sebelumnya serta saran dari penulis untuk pembaca

6. Daftar Pustaka yang berisi sumber-sumber yang menjadi acuan dan pedoman dalam penulisan skripsi ini.
7. Daftar Lampiran yang terdiri dari surat izin studi pendahuluan, izin uji validitas, izin penelitian, *ethical clearance*, lembar bimbingan, serta hasil penelitian menggunakan software SPSS.
8. Daftar Riwayat Hidup yang berisikan data pribadi dari penulis.